

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Deskripsi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

##### 2.1.1 Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Mengajar dan belajar menurut Muhammad Ali (2018: 14) adalah dua konsep yang tidak dapat di pisahkan. Mengajar mengacu pada apa yang harus dilakukan seorang guru sebagai pendidik, dan belajar mengacu pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek belajar (peserta didik). Secara umum belajar dapat dijelaskan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perilaku mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan lain sebagainya. Belajar juga dapat dipahami sebagai peningkatan kapasitas daya melalui latihan.

Dalam hal belajar, Annisatul Mufarrokah menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan manusia. Perubahan akibat proses pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan peserta didik, pemahaman sikap dan perilaku, keterampilan, kemampuan dan bakat, serta perubahan lainnya (Annisatul Mufarrokah, 2020: 13).

Pengajaran menurut Muhammad Ali (2018: 12) adalah usaha yang disengaja untuk memungkinkan siswa melaksanakan proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan di kembangkan melalui proses pengajaran, dengan guru mengajar di kelas atau menggunakan peralatan mengajar lainnya. Istilah belajar atau proses pembelajaran secara umum di pahami sebagai proses pengajaran dengan interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa untuk mencapai tujuan, yaitu perubahan sikap dan perilaku siswa.

Pembelajaran berarti proses, cara dan tindakan yang membuat orang berkeinginan untuk belajar (Aunurrahman, 2012: 34).

Maka pembelajaran pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang di upayakan untuk membantu siswa agar dapat berkembang kearah yang diinginkan. Pendidikan pengajaran merupakan salah satu sarana untuk menumbuhkan kembali dan mengembangkan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang di sediakan oleh sang pencipta.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah serangkaian aktivitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan cara membaca yang baik dan benar dan pemahaman mengenai isi suatu bacaan Al-Qur'an (Ma'mun, 2020: 3).

Muhammad Bin Abu Syuhban (2001: 37) mengenai kata Al-Qur'an, sebagian ulama berpendapat bahwa kata Al-Qur'an itu mahmuz (kata yang berkhamzah). Sebagian mereka diantaranya Al-lihyani berpendapat bahwa kata Al-Qur'an adalah masdar dari kata *Qara'a* yang berarti *tala* kemudian pengertian secara masdar ini ditransfer menjadi suatu nama untuk ungkapan yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Hal ini berarti penamaan *maf'ul* (sesuatu yang dibaca) dengan masdar (bacaan). Pendapat ini sesuai dengan penurunan Al-Qur'an dalam bentuk masdar yang berarti bacaan, sebagai firman Allah Ta'ala:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.*” (QS. Al-Qiyamah: 17-18). (Al-Qur'an Kemenag 2019)

Berdasarkan ayat diatas, seruan tersebut ditujukan kepada nabi Muhammad SAW, dimana Al-Qur'an merupakan bacaan atau yang dibaca dan umatnya cenderung mengikutinya. Sebagai kitab suci Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim yang mana membacanya adalah ibadah kepada Allah SWT dan mempelajari Al-Qur'an merupakan tanggung jawab bersama untuk memastikan bahwa generasi penerus akan senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup mereka.

Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca, tetapi melihat, memahami cara membacanya dengan benar, memahami apa yang dibaca, atau mampu mengamalkannya. Seperti yang dikatakan Niha, membaca adalah melihat dan memahami yang tertulis secara lisan atau hanya di dalam hati, membaca apa yang tertulis dalam firman Allah SWT. Untuk dapat membaca dengan baik, terlebih dahulu dituntut untuk mengetahui huruf-hurufnya dan mampu melafalkannya dengan benar dan tepat sesuai dengan kaidah pengucapannya.

Dalam membaca Al-Qur'an setiap muslim juga sangat dianjurkan untuk membaca secara tartil, yakni membaca dengan pelan-pelan, tenang, dan teratur sesuai kaidah ilmu tajwid menurut Asy-Suyuthi yang dikutip oleh Yusuf Al-Qaradhawi, disunatkan tartil ketika membaca Al-Qur'an sebagaimana firman Allah pada surah Al-Muzammil : 4.

Hukum membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah *fardhu'ain* seruan dalam ayat ini pada dasarnya tertuju kepada Nabi SAW, lalu kepada umatnya yang bersifat mengikuti sedangkan mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*.

Jadi pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebuah proses yang dilakukan guru dan siswa untuk menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an yang diawali huruf *Alif* sampai dengan huruf *Ya* yang dilihatnya dengan mengarahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

### 2.1.2 Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Abdurrahman (2018: 18) mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Disini terkandung segi *ubudiyah* dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalamnya, takwa kepadanya, dan tunduk kepadanya.

Mahmud Yunus (2018: 21-22) mengemukakan ada tiga tujuan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu: (1) agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar menurut tajwid, (2) agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya, dan (3) memperkaya kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh.

Menurut Mardiyono (2019: 6) tujuan pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

- 1) Siswa dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, *waqaf* (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dengan persepsi maknanya.
- 2) Siswa mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.
- 3) Siswa dapat menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang serta takut kepada Allah.

Jadi tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya serta untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai dari kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi siswa, dan yang tidak kalah penting adalah agar siswa senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT, taat dan takwa kepada-Nya.

### **2.1.3 Materi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Materi atau bahan pembelajaran secara garis besar terdiri atas materi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Dani, 2023: 372). Menurut Aan Hasanah (2012: 144) materi adalah seperangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan belajar mengajar dikelas untuk mencapai standar kompetensi yang telah di tentukan.

Materi adalah seperangkat bahan ajar yang mengacu pada kurikulum yang di gunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Lestari, 2013: 2).

Zakiah Drajat (2019: 24) membagi isi atau materi pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Pengenalan huruf *hijaiyah*, yaitu arab dan *Alif* sampai *Ya* (*alif, ba, ta*).
2. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu (ilmu makhraj).
3. Bentuk dan fungsi tanda berhenti bacaan (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.
4. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam *qiraat* yang dimuat dalam ilmu *Qiraat* dan ilmu *Nagham*.
5. *Adabut tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan itu sebagai ibadah.

#### **2.1.4 Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Ada tiga metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu:

##### **1. Metode Ceramah**

Ceramah adalah suatu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari pendidik kepada peserta didik yang dapat dilakukan menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Hal ini dilakukan diawal sebagai pembuka dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan menyimpulkan. (Syaiful Sagala, 2012: 203)

Dalam proses pembelajaran disekolah tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang berupa informasi yang banyak serta luas. Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah. Menyajikan garis-garis besar hasil pelajaran dan permasalahan yang

terdapat dalam isi pembelajaran, merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan membuka rasa ingin tahu melalui lebih banyak belajar.

Abdul Majid (2018: 138) Metode ceramah diterapkan dalam pembelajaran agama islam khususnya Al-Qur'an untuk memberikan alasan tentang materi Al-Qur'an, siraman rohani berisi nasihat-nasihat kehidupan, penguatan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an yang menjadi sebuah pelajaran hidup bagi siswa.

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus di jawab oleh siswa begitupun sebaliknya. Oleh karena itu dalam penerapannya, guru dan siswa harus terlibat dalam aktifitas bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan yang ada. Metode tanya jawab merupakan penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban ataupun sebaliknya. (Yusuf, 2019: 138-141)

Dalam kegiatan belajar mengajar dalam metode tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan dari guru atau siswa dapat dilakukan saat dimulai pelajaran, pada saat pertengahan ataupun akhir pembelajaran. Dalam penerapannya metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok, maupun klasikal, antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, guru ke siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih mudah dicapai dengan baik oleh siswa.

### 3. Metode Latihan

Anas (2014: 31) metode latihan merupakan salah satu alat yang digunakan secara langsung oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara berlatih secara berulang-ulang. Metode latihan mengandung makna cara-cara dan alat-alat yang digunakan guru dalam kelas dengan cara mengulangi untuk mencapai sebuah target penilaian yang maksimal. Metode latihan yakni metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan terhadap apa yang dipelajari karena dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan. Peranan metode latihan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, karena siswa melakukan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, latihan menulis dan membaca Al-Qur'an, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih terintegrasi.

Metode latihan diterapkan agar peserta didik dapat melatih kemampuan yang dimilikinya supaya dapat membuat peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan menjadi bisa, yang belum lancar membaca akan menjadi lancar, yang belum bisa menulis arab akan menjadi bisa, dan yang belum hafal akan menjadi hafal. Semua bisa dilakukan dengan metode latihan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.



### 2.1.5 Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Ali Hamzah (2021: 14-15) evaluasi di artikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya di bandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Dalam arti luas, pengertian evaluasi menurut Fitrianti (2018: 3) evaluasi adalah proses perencanaan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, selanjutnya menentukan suatu keputusan.

Jadi evaluasi merupakan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang serangkaian hasil belajar peserta didik, yang di nilai sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pembelajaran di lakukan sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran. Evaluasi membaca Al-Qur'an merupakan upaya mengetahui seberapa besar keberhasilan dan kemampuan membaca atau dapat melisankan apa yang ditulis dalam Al-Qur'an, sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan dalam ilmu tajwid.

Jenis evaluasi pembelajaran dilihat dari segi alat ukurnya terdiri atas tes dan non tes. Evaluasi dengan tes terdiri atas tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan. Sedangkan evaluasi non tes terdiri atas penjajagan, pengisian angket, pengamatan, penyimakan, pencatatan anekdot, wawancara dan skala afektif.

### 2.1.6 Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

#### 1) Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*Makhorijul Huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifatul Huruf*) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an (Soenarto, 2009: 6).

Dalam penerapan ilmu *tajwid*, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammad SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berkaitan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu *tajwid*, tanda *waqaf* serta yang lainnya.

#### 2) *Makhorijul* Huruf

*Makhorijul* Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar

terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya. (Syarbini, 2010: 7)

Sebagai contoh pada permulaan surat At-Tin, kata pertama pada surat tersebut jika dibaca “*Wa at-Thin*” yang artinya demi buah tiin, jika seseorang tidak dapat membedakan hurufnya dan kemudian terbaca “*Wa ats-Siin*” maka artinya akan berubah menjadi demi tanah. Ketika kita membaca Al-Qur’an dengan kesalahan terus-menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapat akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengaetaahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi *Al-Halq* (tenggorokan), *Al-Lisan* (lidah), *Asy-Syafatain* (bibir), *Al-Jauf* (rongga mulut), *Al-Khoisyum* (pangkal hidung).

### 3) *Shifatul* Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karateristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah sifat wajib/ *lazimah* dan sifat ‘*aridhah*. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan antarlain hukum bacaan *nun* mati, hukum bacaan *mim* mati, bacaan *iamalah*, bacaan *naql* dan lain sebagainya. (Imam Murjito, 2016: 2-3)

#### 4) Kelancaran/At-Tartil

Dalam Al-Qur'an surat Muzammil ayat 4 Allah berfirman yang artinya:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

*“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”* (QS. Muzammil: 4) (Terjemahan Al-Qur'an Kemenag 2019)

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Quran surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya (Fitriyah, 2020: 6-7).

Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai dengan aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.

#### 2.2 Pengertian Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Kata strategi awalnya digunakan dalam bidang militer yang berarti seni merencanakan perang. Penggunaan istilah “strategi” dalam pembelajaran merujuk pada upaya guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan berlangsungnya proses pengajaran. (Abu Ahmadi, 2015: 11).

Secara umum strategi mengacu pada garis besar arah tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bila dihubungkan dengan

pembelajaran, strategi dapat di artikan sebagai pola umum kegiatan guru-siswa, yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran dengan terwujudnya kemampuan sebagai tujuan pembelajaran dan terwujudnya keterampilan sebagai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. (Darwansyah, 2009: 14).

Dalam konteks pembelajaran, strategi diartikan sebagai upaya guru untuk mencapai suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pengajaran guna mencapai dan sukses merumuskan tujuan pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran adalah model umum yang terdiri dari sekumpulan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman untuk mencapai kompetensi secara optimal sebagai tujuan pembelajaran (Syarifuddin, 2010: 1).

Jadi strategi adalah teknik yang harus di kuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas. Hal itu bertujuan agar pelajaran mudah dimengerti, dipahami dan di gunakan oleh siswa dengan baik. Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan yaik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi baik sesuai dengan sasaran. Demikian juga proses pembelajaran Al-Qur'an strategi sangat diperlukan.

Menurut Barnawi dan Arifin (2018: 172) belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa materi pelajaran yang diberikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai materi yang disajikan itu. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni: (1) belajar adalah aktivitas yang menghasilkan pada diri individu yang belajar, baik

aktual maupun potensial. (2) perubahan tersebut pada dasarnya berupa kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. (3) perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah serangkaian rencana pembelajaran yang disampaikan guru dalam membimbing, melatih anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, efektif dan efisien. Dimana hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan langkah-langkah melalui proses berulang-ulang (Shihab, 2020: 44)

Hamalik (2020: 57) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan mengenai pengertian Al-Qur'an didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril AS kepada nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umatnya secara mutawatir."

Dari beberapa pengertian diatas, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang di susun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Jadi strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam pembelajaran Al-Qur'an.

### 2.2.1 Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik setelah menerima, menanggapi, menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ada fase-fase atau langkah-langkah yang harus di lalui siswa. Rangkaian fase-fase ini dapat di temukan dalam setiap jenjang pendidikan.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, sesuai dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Menurut Bariyah (2021: 3) strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Sistem sorogan atau individu (privat), dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu berdasarkan kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua atau tiga bahkan empat halaman).
2. Klasikal individu, dalam prakteknya sebagian waktu guru digunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, misalnya dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai berdasarkan kemampuannya.
3. Klasikal baca simak, dalam pererapannya guru menerangkan pokok bacaan yang rendah (klasikal), kemudian para siswa atau santri di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri, demikian seterusnya sampai pada pokok pembelajaran berikutnya.

Khoirunnisa dan Aqwal (2020: 2) memasukkan strategi pembelajaran kedalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bagian studi yang telah dipilih untuk pembelajaran, “mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lain-lain.
2. Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini.
3. Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi siswa dan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian yang di gunakan selama proses pembelajaran.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran**

#### **1. Pengaruh Karakteristik Siswa**

##### **1) Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis merupakan kondisi yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Misalnya sehat atau tidaknya tubuh, ini jelas akan mempengaruhi aktivitas belajar. (Sumadi, 2006: 24)

##### **2) Faktor Psikologis**

Faktor Psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang. Faktor ini memegang peran penting dalam proses belajar. Adapun yang tergolong termasuk dalam faktor-faktor psikologis:

##### **a. Faktor Motivasi**

Motivasi adalah dorongan pada seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.



b. Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan pada diri seseorang terhadap suatu objek. Minat sangat penting dalam usaha mencapai hasil belajar yang baik.

c. Faktor Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek tertentu, hal ini besar perannya terhadap tercapainya prestasi belajar.

d. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dengan cepat dan tepat, ini besar peranannya terhadap tercapainya prestasi belajar.

e. Faktor Percayaan Diri

Percaya diri adalah faktor yang menentukan kesuksesan seseorang karena percaya diri tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dan harus mempunyai prinsip bahwa dirinya mempunyai kemampuan yang sama seperti teman lain dalam mencapai prestasi yang baik.

f. Faktor disiplin pada diri sendiri

Sifat disiplin pada diri sendiri harus dijadikan prinsip pada setiap anak. dengan disiplin segala sesuatu akan terencana dengan baik.

g. Faktor Ingatan

Ingatan merupakan aspek kejiwaan seseorang yang berfungsi menerima kesan dari luar, menyimpan kesan dan memproduksi kembali kesan-kesan yang berkaitan dengan pembelajaran.

2. Pengaruh Karakteristik Guru

- a. Kemampuan intelektual guru meliputi kapasitas bawaan maupun yang diketahui.
- b. Kecakapan ranah karsa guru seperti tingkat kefasihan membaca/berbicara, kecermatan menulis dan keterampilan lainnya.

- c. Kecakapan guru mengelola kemampuan emosi, minat dan sikap guru kepada siswa dalam mata pelajaran.
- d. Tingkat sosial guru yang berkaitan dengan minat dan sikap terhadap tugasnya.

### 2.2.3 Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional, karena dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak orang tua (Zakiah, 2011: 39).

Secara umum, guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab pendidikan. Secara khusus dalam pandangan pendidikan islam guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, memperhatikan perkembangan potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotoriknya, sesuai dengan nilai-nilai islam (Rasyidin, 2005: 41).

Dalam konteks pendidikan Islam, pengertian “guru” berasal dari bahasa Arab yang lazim disebut “*murobbi, mu’alim, mu’addib, dan mursyid*” (Radinal, 2021: 16). Yang memiliki tempat tersendiri dalam penggunaan maknanya dalam konteks pendidikan agama Islam. Kemudian dapat diubah artinya meskipun pada dasarnya sama. Terkadang istilah “guru” ditunjukkan dengan gelarnya, misalnya “*al-ustadz dan ash-syekh*”.

Muhaimin, yang dikutip Abdul Mujid, menjelaskan makna istilah di atas dalam penggunaannya, menekankan pada tugas pokok yang harus dilakukan oleh seorang pendidik (Mujiyatun, 2021: 38-39). Untuk lebih jelasnya, ia merinci penggunaan istilah-istilah tersebut di bawah ini, yaitu:

- a. *Murobbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu untuk berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil

kreasinya untuk tidak menimbulkan masalah bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitar (lingkungannya).

- b. *Mu'alim* adalah orang yang mampu memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dan menjelaskan cara kerjanya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya dan menyampaikan pengetahuan, menginternalisasinya dan menerapkannya.
- c. *Mudarris* adalah seorang individu yang intelektual dan sensitif terhadap informasi, terus-menerus memperbaharui pengetahuan atau keahliannya, berusaha mendidik murid-muridnya, menghilangkan ketidaktahuan mereka dan melatih keterampilan mereka sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat mereka.
- d. *Mu'addib* adalah orang yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas saat ini dan di masa yang akan datang.
- e. *Mursyid* adalah orang yang mampu berkembang menjadi suri tauladan atau pusat pengenalan diri, panutan dan pembimbing bagi murid-muridnya dalam segala hal.
- f. *Ustadz* adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang memadukannya dengan sikap berdedikasi, komitmen terhadap kualitas proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap terhadap perbaikan terus menerus dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Dari beberapa pengertian di atas baik secara bahasa maupun istilah, guru dalam islam dapat dipahami sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Dimana tugas seorang guru dalam pandangan islam

adalah mendidik yakni dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru merupakan orang dewasa yang tugasnya membantu peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh perkembangan jasmani dan rohaninya, mencapai tingkat kedewasaan, berdiri sendiri, maupun memahami tugasnya sebagai hamba/khalifah Allah SWT, dan juga sebagai makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab, khususnya guru agama Islam. Peran seorang guru agama Islam tidak hanya mengajarkan materi agama tetapi juga berperan sebagai teladan yang pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang, tulisan, dan tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya. Membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis baik pembawa norma bagi murid-muridnya dan orang tua kedua bagi murid-muridnya.

#### 2.2.4 Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah *skill* (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Kemampuan adalah suatu yang benar-benar dilakukan oleh seseorang (Najib Khalid, 2016: 166).

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan juga sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Jadi, kemampuan ini merupakan suatu keterampilan atau

kecakapan yang dimunculkan dari dalam diri sendiri untuk mencapai tujuan atau keberhasilan.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. (Hendri Guntur, 2016: 7)

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah prestasi membaca Al-Qur'an siswa melalui sejumlah materi tes baca Al-Qur'an yang dilakukan secara *one by one* oleh guru (Harun Maidir, 2018: 25). Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu *tajwid* dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.

## **2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **2.3.1 Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, guru, lingkungan, keluarga bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu.

Menurut Ahmad Lahmi (2020: 223) faktor pendukung dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam. hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri. Contoh faktor internal ini seperti sadar akan pentingnya menerapkan ilmu yang telah didapat, merasa perlu kepada Allah dan paham akan esensi beragama dengan baik.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar. Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi karena faktor internal mulai menghilang. Contoh dari faktor internal ini seperti pengaruh lingkungan, teman, keluarga, dan guru dalam mendukung pelaksanaan suatu pekerjaan.

### **2.3.2 Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang di sebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik.

Menurut Ahmad Lahmi (2020: 224) faktor penghambat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing individu. Dapat dikatakan faktor internal merupakan pengaruh dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik. Hal-hal ini merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu. Contohnya ketika seseorang ingin melakukan sesuatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang di dukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah tidak terlaksananya kebaikan yang akan dilakukan tersebut.

## 2.4 Kajian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

- 1) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fanny Avila, pada tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama

Islam Dalam Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan.” Pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa, dan apa saja faktor mendukung serta menghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah: pertama, guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan strategi sorogan, klasikal individu, dan klasikal baca simak. Metode yang digunakan metode *Iqro*, *Qiro'ati*, *Tajwid* dan Hafalan. Kedua, guru membiasakan membaca al-qur'an sebelum mulai pelajaran. Ketiga, guru memberikan latihan hafalan Al-Qur'an. sementara faktor pendukung strategi guru adalah orang tua, peran dan perhatian kepala sekolah, serta minat dan motivasi siswa untuk terus belajar Al-Qur'an dan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Berdasarkan penelitian yang relevan terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti. Dimana persamaannya yaitu terletak pada model penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan model deskriptif kualitatif. Kemudian beberapa strateginya juga sama yaitu menggunakan klasikal baca simak dan pembiasaan. Kemudian perbedaan dari penelitian



ini terletak pada metode yang digunakan dimana penelitian saya menggunakan metode ceramah, pembiasaan dan drill (latihan) sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Iqro*, *Qiro'ati*, *Tajwid* dan Hafalan.

- 2) Dalam penelitian yang dilakukan Elvian Lubis, pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Ranto Baek T.A 2020/2021” penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan mengenai Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, tentang proses membaca Al-Qur’an dan mengulas tentang kemampuan membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Ranto Baek. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu guru PAI dan Informannya adalah Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini kemampuan membaca Al-Qur’an siswa diklasifikasikan menjadi dua yaitu kemampuan siswa dalam memahami tahsin dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an. masih terdapat siswa yang kurang memahami tahsin dengan baik walaupun sudah diberikan bimbingan selama tiga bulan, dan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa sudah dikatakan baik. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan strategi sorogan, klasikal individu, dan klasikal baca simak. Metode yang digunakan metode *Iqro*, *Qiro'ati*. Kedua, guru membiasakan membaca Al-

Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Ketiga, guru memberikan latihan hafalan untuk anak yang lancar membaca Al-Qur'an dan belajar khusus *Iqro* untuk yang belajar huruf *hijaiyah*. Kendala guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi keterbatasan waktu serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Berdasarkan penelitian yang relevan terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti. Persamaan yaitu terletak pada beberapa strategi yaitu strategi pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai dan strategi klasikal baca simak serta sama-sama meneliti di sekolah SMP Negeri. Kemudian perbedaan dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode *Iqro* dan *Qiro'ati* sedangkan penelitian saya menggunakan metode ceramah, pembiasaan dan *drill* (latihan). Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an juga pada penelitian ini menggunakan dua kemampuan membaca yaitu kemampuan dalam memahami tahsin dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian saya fokusnya hanya pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa saja. serta ada juga strategi yang berbeda yaitu pada penelitian ini menggunakan strategi latihan hafalan Al-Qur'an dan belajar khusus *Iqro*.

- 3) Dalam penelitian yang dilakukan Dewi Handayani, pada tahun 2020 yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ikhlas Kota Jambi". Tujuan penelitian untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-

Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ikhlash Kota Jambi diantaranya mengajarkan siswa dengan metode menghafal, melakukan pendekatan kepada siswa berupa pendekatan pembiasaan dan pendekatan individu, mengingatkan dengan memberi teguran. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Kendala dalam penelitian ini di antaranya lingkungan keluarga, kurangnya alokasi waktu bimbingan, kurangnya kesadaran siswa. Solusi dalam penelitian ini yaitu memberitahukan kepada orang tua siswa.

Berdasarkan penelitian relevan terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti strategi guru pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi pembiasaan. Namun yang membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan metode menghafal dan mengingatkan dengan teguran sedangkan penelitian saya menggunakan strategi pengelompokan, pembiasaan, dan klasikal baca simak dengan metode ceramah dan *drill* (latihan). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya yaitu penelitian sebelumnya menetapkan solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

- 4) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Irfani dan Pahmi Paisal, 2022 yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa YPI Darul Abror Di Masa Pandemi". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh strategi guru PAI terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif suatu metode penelitian yang memiliki sifat

induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka (*score/nilai*) atau pernyataan yang dinilai, serta dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Berdasarkan penelitian yang relevan terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti strategi guru pendidikan agama islam. Namun yang membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya membahas kolerasi atau hubungan antara Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa YPI Darul Abror di Masa Pandemi. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan baca Al-Qur'an Siswa SMP Satap SMP Negeri 2 Bonegunu.

- 5) Dalam penelitian yang di tulis oleh Rizky Rhamadan dan Al-Ikhlis 2023 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Batangtoru.” Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa, meliputi keahlian membaca Al-Qur'an siswa, strategi guru, faktor pendukung dan penghambat bagi guru, serta hasil dari strategi membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berbeda-beda setiap individunya. Adapun strategi guru seperti strategi pembiasaan, pengelompokkan dan klasikal

baca simak dengan metode yang digunakan metode *Iqro*, *amma*, *sas*, *Qiroati* dan metode *tahsin*. Sementara faktor pendukung strategi guru meliputi peran kepala sekolah, peran orang tua, adanya ekstrakurikuler tilawah, dan tingkat motivasi peserta didik yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan faktor penghambat strategi guru PAI meliputi kurangnya buku pembelajaran Al-Qur'an, minimnya waktu pembelajaran, dan kurangnya fasilitas media pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang relevan terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan juga terletak pada strategi yang digunakan. Namun yang membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan metode *Iqro*, *amma*, *sas*, *Qiroati* dan metode *tahsin* sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode ceramah, pembiasaan, *drill* (latihan). Perbedaan juga terletak pada faktor pendukung dan penghambatnya yaitu faktor pendukung penelitian saya adanya kepedulian kepala sekolah dan penambahan waktu pembelajaran, sedangkan faktor penghambatnya sendiri yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, kurangnya peran dan perhatian orang tua.

## 2.5 Kerangka Pikir

